



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

TAHAP PEMBUATAN

3.1 Konsep Dasar

Rancangan awal pembuatan program televisi ini adalah dengan menonjolkan nilai – nilai adat khas yang diajarkan kepada masyarakat daerah, khususnya para pelajar dan apakah nilai – nilai adat atau kearifan lokal tersebut memengaruhi cara mereka bersosialisasi, berpikir hingga berinteraksi dengan dunia luar, sehingga tidak hanya tim, tetapi publik juga dapat belajar untuk mengeksplor perbedaan – perbedaan adat yang diterapkan oleh setiap suku yang ada di setiap daerah di Indonesia.

Menurut Wibowo (2007: 39) tahapan pembuatan karya ini terdiri dari tiga tahap yakni, pra – produksi, produksi, dan pasca produksi. Nantinya, setiap tiga tahap tersebut akan diberikan rincian lebih detail mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembuatan skripsi berbasis karya ini.

3.1.1 Pra produksi

- *Brainstorming* ide (pengumpulan ide) menentukan tema besar program, penentuan lokasi syuting, persiapan peralatan syuting, perencanaan transportasi dan penginapan selama syuting, survei lokasi, perencanaan konsumsi untuk *crew*, pembuatan proposal terkait program yang akan dijadikan skripsi berbasis karya.
- Pembuatan naskah kasar dalam pengembangan gagasan dan riset.
- *Rehearsal Script* yang digunakan untuk persiapan. Dalam naskah ini akan ada penjelasan mengenai setting, karakter, dialog, dan adegan.

- Perencanaan, dalam tahap ini tim akan menetapkan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan tokoh, lokasi, dan juga *crew*.
- Sebelum memulai tahap produksi, tim harus melewati tahap persiapan yang dibutuhkan untuk merapikan dan mendapatkan perijinan dan surat-menyurat sebagai kepentingan. Melatih tokoh, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan.

3.1.2 Produksi

Dalam Proses ini setelah perencanaan dan persiapan matang. Lokasi, sekolah, tokoh dan juga narasumber sudah di *lobby* maka tim akan segera melakukan proses syuting. Dimana sutradara pada masing-masing episode akan bekerja sama dengan para pemain dan *crew* dan mengusahakan semaksimal mungkin untuk mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.

3.1.3 Pasca Produksi

- Editing, proses penyusunan gambar menjadi sebuah cerita yang padu dan berkesinambungan sesuai dengan konsep naskah.
- *Preview*. Sebelum program kelompok dikumpulkan, maka kelompok akan melakukan *preview* dengan tujuan tidak adanya kesalahan dalam proses pengambilan gambar ataupun proses editing.
- Evaluasi, setelah selesai dalam proses penyusunan laporan dan editing, maka tim akan melakukan evaluasi dengan harapan dikemudian hari

setiap kru yang bertugas mendapatkan pengetahuan dan *skill* yang lebih matang lagi untuk kemudian hari.

3.1.4 Breakdown Episode “Benih Sanubari”

EPISODE I

Durasi Episode : ±1 jam (beserta *Commercial Break*)

Durasi tiap segmen : kurang lebih 15 menit. Diperkirakan, episode 1 ini akan memiliki 5 segmen.

Tema : Penggunaan Bahasa Sunda dalam kegiatan sekolah di SMPN 1 Patia, Pandeglang, Banten

Lokasi syuting : SMP IT Nurul Yaqin, Pandeglang, Banten

Target narasumber dan lokasi syuting : Guru / pihak sekolah yang menerapkan siswa/i nya untuk menggunakan Bahasa Sunda dan manfaat dari penggunaan bahasa tersebut.

Kontak yang bisa dihubungi : Yana Handayana (Koordinator Turun Tangan Banten)

Fokus utama dalam episode satu adalah membahas mengenai penggunaan Bahasa Sunda yang diterapkan di sekolah tingkat menengah pertama (SMP) di desa Patia, Pandeglang, Banten. Berdasarkan hasil riset dan data yang diberikan oleh salah satu Komisariss dari komunitas TurunTangan Banten, Yana Handayana, menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat desa Patia, khususnya anak - anak yang masih duduk di bangku sekolah masih aktif menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa sehari - harinya.

Perlu diketahui, pada kurikulum pendidikan Indonesia periode 2013, pelajaran bahasa daerah telah resmi dihapus dalam kurikulum, hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran mengenai lunturnya penggunaan bahasa Indonesia secara umum dan

mulai tersisihkan dengan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam suatu lingkup masyarakat.

Dalam episode ini, kami mencoba untuk menayangkan penjelasan dari beberapa target narasumber yang terkait untuk memberikan beberapa argumentasi mengenai penghapusan pelajaran bahasa daerah dalam kurikulum pembelajaran dan manfaat dari penggunaan bahasa daerah tersebut. Selain itu, kami juga akan menayangkan apakah pelestarian bahasa daerah dalam ruang lingkup sekolah juga memiliki nilai tersendiri? Apakah pelestarian bahasa daerah di sekolah juga menjadi sebuah kearifan lokal bagi siswa/i SMPN 1 Patia, Pandeglang, Banten tersebut?

Episode I akan di produseri oleh Esther Suhana Abdurahim

EPISODE II

Durasi Episode : ±1 jam (beserta *Commercial Break*)

Durasi tiap segmen : kurang lebih 10 menit. Diperkirakan, episode 1 ini akan memiliki 6 segmen.

Tema : Bagaimana tanggapan Pemerintah Daerah akan masalah penggunaan Bahasa di SMP IT Nurul Yaqin?

Lokasi syuting : Sekretariat Daerah Kabupaten Pandeglang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, SMP IT Nurul Yaqin Patia, dan Kantor Kecamatan Patia.

Episode II akan menyambung apa yang sudah ditampilkan di Episode I. Episode II akan lebih mengarah kepada pengamatan dan gerakan apa saja yang sudah

dilakukan oleh pihak Pemerintahan dengan cara wawancara. Lalu, tim juga akan mewawancarai Kecamatan setempat untuk mendapatkan informasi lebih mendalam lagi. Fokus pembahasannya adalah mengenai citra atau gambaran dari sekolah SMP IT Nurul Yaqin Patia di mata masyarakat kota, mulai dari pihak Kementrian, hingga guru yang mengajar di daerah perkotaan.

Dimulai dari penggunaan bahasa daerah dalam sistem Kegiatan Belajar Mengajar yang diterapkan di SMP IT Nurul Yaqin Patia. Dalam episode ini, tim juga membahas mengenai apakah ada sanksi tertentu yang diberikan kepada pihak yang menerapkan bahasa daerah dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan apa alasan utama pihak sekolah mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Selain itu, dalam Episode II ini juga membahas dari sudut pandang pihak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang, bagaimana sebuah sekolah swasta yang baru berusia 4 tahun sudah memiliki prestasi yang cukup gemilang.

Dalam Episode II, segmen 1 - 3 dan segmen 4 – 6 akan dinaungi oleh dua produser

Segmen 1 – 3 diproduseri oleh Esther Suhana Abdurahim

Segmen 4 – 6 diproduseri oleh Abram Christian Manafe

EPISODE III

Durasi Episode : ±1 jam (beserta *Commercial Break*)

Durasi tiap segmen : kurang lebih 10 menit. Diperkirakan, episode 1 ini akan memiliki 6 segmen.

Tema : Apa yang menjadi bentuk budaya utama dari Desa Patia, dan apakah budaya yang dianut tersebut menjadi identitas diri mereka dalam hidup bermasyarakat?

Lokasi syuting : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, SMP IT Nurul Yaqin Patia.

Dalam Episode III, fokus dalam episode ini adalah mengenal lebih dalam bentuk budaya atau seni apa saja yang ada di Desa Patia, khususnya kesenian apa saja yang diterapkan di SMP IT Nurul Yaqin Patia. Dimulai dari bentuk kesenian sederhana seperti Tari Jaipong, hingga penjelasan detail mengenai Seni Bela Diri Pencak Silat yang bisa dikategorikan baik sebagai Seni Bela Diri maupun Seni Tari. Episode ini juga membahas mengenai cerita legenda yang sempat terjadi di Desa Patia, salah satunya adalah kala terjadinya meletusnya Gunung Krakatau pada tahun 1883 silam, dimana Desa Patia menjadi salah satu wilayah yang tidak terkena ombak besar dari letusan Krakatau. Padahal, kawasan Desa Patia sendiri tidak jauh dengan wilayah laut, sehingga cerita legenda tersebut menimbulkan pertanyaan yang ingin dibahas oleh tim dalam Episode III ini.

Selain itu, Episode III ini juga membahas sudut pandang dari pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai budaya dan cerita legenda yang ada di Desa Patia, sehingga tim akan mendapat informasi yang berasal dari kedua belah pihak, baik dari pihak masyarakat Desa Patia dan Kementerian.

Episode III diproduksi oleh Abram Christian Manafe

3.2 Anggaran

Berikut adalah rincian perencanaan biaya yang akan dikeluarkan oleh peneliti dalam pengerjaan skripsi berbasis karya :

No	Keterangan	Rincian	Biaya per unit	Total
1	Kamera DSLR Canon	3	Rp. 190.000	Rp. 570.000
2	Kamera DSLR Nikon	1	Rp. 200.000	Rp. 200.000
3	Lensa Canon EF-S 18-55mm f/3.5-5.6 IS	3	Rp. 40.000	Rp. 120.000
4	Lensa Nikon AF-S DX VR II 18-200mm f/3.5-5.6 G IF ED	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
5	Drone Xiaomi Mi 4K	1	Rp.2.000.000	Rp. 2.000.000
6	Lighting	2	Rp 150.000	Rp. 300.000
7	Clip On	4	Rp. 150.000	Rp. 600.000
8	Handy Talky	2	Rp. 50.000	Rp. 100.000
9	Sewa Mobil Xpander Ultimate	1	Rp.350.000	Rp. 350.000
10	Supir	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
11	Penginapan	10/hari	Rp.150.000	Rp. 1.500.000
12	Konsumsi	60/hari	Rp. 40.000	Rp. 2.400.000
Total			Rp. 3.470.000	Rp. 6.940.000

Tabel 3.1. Perencanaan Anggaran Dana

Berdasarkan tabel diatas, estimasi biaya terbanyak ada di penginapan dan konsumsi, dimana lokasi pengerjaan karya ini terbilang cukup jauh. Maka, selama periode pengerjaan karya yang dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2018, estimasi total peralatan dan konsumsi yang dipersiapkan kurang lebih mencapai sekitar 60 (enam puluh). Jika dihitung, biaya total selama pengerjaan tiga episode karya yang berdurasi tiga jam ini kurang lebih mencapai angka Rp.469.900.00.

3.3 Target Iuran / Publikasi

Mengenai publikasi, tim akan mempublikasikan karya ini kepada salah satu TV lokal yang berada di Banten, hal ini agar TV lokal dapat mencapai pemirsa yang berada di daerah dan sekaligus membantu TV lokal tersebut mendapatkan audiens dan rating yang cukup. Alasan lainnya adalah target audiens karya ini lebih mengarah kepada masyarakat ekonomi menengah – kebawah, sehingga audiens utamanya adalah masyarakat yang berada di daerah.

3.4 Segmentasi / Target Audience

Program ini akan mengarah kepada audiens yang memiliki tingkat ekonomi dari menengah – kebawah atau golongan B- hingga C, untuk kalangan audiensnya sendiri, program ini dapat disaksikan oleh semua kalangan, dari pelajar di tingkat SMP hingga dewasa.

A. Episode 1 Benih Sanubari “Biasa karena Terbiasa”

Pengerjaan episode 1 ini dilakukan pada pagi hari yang berlokasi di desa Boboko dimana Iswah sebagai tokoh utama yang akan diceritakan kegiatan sehari-harinya. Dalam pengerjaan segmen ini, tim memutuskan untuk menginap di rumah

keluarga Iswah dalam beberapa hari dan juga mengerjakan untuk segmen-segmen yang ada di episode 1. Saat tim mengerjakan episode ini, kendala datang mulai dari *clip on* yang akan digunakan oleh narasumber ternyata tidak dapat berfungsi dengan baik, namun tim memiliki ide lain untuk menggunakan *microphone Rode* dan juga aplikasi *voice recorder* yang dibawa di saku baju narasumber. Setelah itu, tim mengerjakan episode 1 untuk segmen 1 kira-kira dua jam karena narasumber yakni Iswah masih gugup saat berada di depan kamera.

Setelah segmen tersebut selesai, tim melanjutkan segmen ke empat dan ke lima yakni belajar bareng bersama teman dan membawakan sebotol teh manis untuk ibunya yang sedang bekerja di sawah. Hal tersebut dilakukan atas dasar kebiasaan yang dimiliki oleh narasumber jika memiliki waktu luang dan tim berpikir pun kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat positif maka dari itu tim menambahkan kegiatan tersebut ke dalam naskah yang sebelumnya tidak ada di naskah. Kendala pada episode 1 ini adalah cuaca yang tidak mendukung.

Segmen selanjutnya, yakni segmen dua tim melanjutkannya dengan mewawancarai wali kelas Iswah dan meminta pendapat wali kelasnya bagaimana Iswah di mata wali kelas dan prestasi apa yang pernah Iswah dapatkan. Bapak Suhadi selaku wali kelas Iswah merupakan guru yang sangat dekat kepada murid-murid di SMP IT Nurul Yaqin, maka dari itu beliau pun juga mengetahui seperti apa sosok Iswah dan pencapaian apa yang Iswah inginkan dikemudian hari. Setelah itu, tim menyisipkan *host* yang akan menjadi pengantar dan juga sedikit pengenalan akan sekolah tersebut. *Host* pada episode ini yaitu Claudia Suwardi yakni mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara semester enam yang sangat kooperatif dalam bekerja bersama tim dan juga daya ingat yang sangat cepat sehingga tim tidak menemukan kendala pada hal ini.

Segmen selanjutnya tim menggabungkan *host* dengan Iswah dan Refi dalam satu scene untuk berbincang-bincang mengenai kurangnya fasilitas yang ada di sekolah tersebut dan juga ancaman seperti apa yang pernah mereka temukan selama

sekolah. Mengingat sekolah mereka berada di tengah-tengah persawahan yang sangat terbentang luas dan diakhiri dengan ketua Yayasan atau pendiri SMP IT Nurul Yaqin yang menceritakan bagaimana sekolah ini dapat berdiri dan hal-hal apa saja yang ditegaskan pada sekolah menengah pertama ini.

Segmen ketiga *host* berbincang-bincang dengan wakil kepala sekolah, yakni bapak Iwan mengenai fasilitas yang masih kurang di sekolah SMP IT Nurul Yaqin dan juga memperlihatkan berbagai sisi sekolah yang masih kurang layak dan di segmen ini tim memasukkan ibu dan ayah Iswah guna mendapatkan gambaran seperti apa sosok Iswah di mata keluarganya sendiri. Setelah itu, barulah segmen selanjutnya penggambaran desa Boboko di malam hari dan juga kegiatan Iswah di hari Minggu bersama teman dan keluarganya.

B. Episode 2 Benih Sanubari “Aku, Bahasa, dan Prestasi” (Segmen 1 – 3)

Setelah selesai dengan episode 1, tim mengerjakan episode 2 yaitu dengan memulai segmen 1 dengan aktivitas upacara, dimana episode terakhir pada segmen 1 yaitu kegiatan hari Minggu Iswah. Maka dari itu, tim mencoba untuk melanjutkan kegiatan Iswah di hari Senin, yaitu upacara. Uniknya, SMP IT Nurul Yaqin merupakan sekolah yang tidak dapat melaksanakan kegiatan upacara setiap hari Senin dikarenakan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan. Jika hujan maka sekolah tidak dapat melakukan aktivitas tersebut dan tim beruntung karena di sela-sela syuting mendapatkan cuaca yang baik, maka setelah dikabarkan oleh bapak Suhadi kalau hari Minggu malam cuaca masih cerah, tim inisiatif untuk pergi ke lokasi pada dini hari,

menghindari lalu lintas yang padat dan memilih untuk menunggu hingga pagi di Kecamatan desa Patia.

Setelah kegiatan upacara, tim langsung berangkat ke kantor Bupati Kabupaten Pandeglang untuk bertemu dengan Bupati guna meminta pendapat dan juga mewawancarai beliau yakni Hj. Irna Narulita, SE, MM., namun sayang jadwal beliau yang begitu padat dan tim tidak dapat bertemu dengan beliau. Lalu, tim mewawancarai Protokol Bupati yakni bapak Mustandri, beliau merupakan orang kepercayaan Hj. Irna dan sudah diberikan tugas oleh Hj. Irna untuk menemui kami.

Segmen selanjutnya yakni segmen dua dan tiga tim mewawancarai guru yang mengajar diperkotaan. Pertanyaan-pertanyaan yang kami sediakan merupakan pertanyaan yang mengarah kepada pandangan guru di perkotaan mengenai guru-guru dan juga murid serta fasilitas sekolah di SMP IT Nurul Yaqin. Dalam episode 2 ini karena diproduksi oleh dua kepala maka peneliti hanya mengerjakan dan bertanggung jawab sampai episode 2 segmen 3.

B. Episode 2 Benih Sanubari “Aku, Bahasa, dan Prestasi” (Segmen 4 – Akhir)

Pengerjaan segmen 4 dilakukan pada sore hari yang berlokasi di SMP IT Nurul Yaqin Patia, dengan adegan, *host* mengantar pemirsa untuk melihat kegiatan apa saja yang ada di SMP IT Nurul Yaqin Patia. Pengerjaan adegan ini cukup panjang, dikarenakan *host* seringkali lupa isi dari *script* yang sudah diberikan dari tim. Selain itu, dalam adegan ini, *host* harus melewati jalanan yang menanjak dan banyak bebatuan yang cukup tajam, dan jalan tersebut merupakan jalan menuju pintu gerbang sekolah itu sendiri. Adegan ini diambil berulang kali dikarenakan *host* yang seringkali lupa dan inisiatif untuk meminta ulang adegan dan isi dari *script* tersebut. Pada

akhirnya, pengerjaan adegan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Berlanjut pada adegan berikutnya, dimana tim memutuskan untuk tidak memasukkan adegan *host* yang sedang menyaksikan Iswah dalam membacakan puisi, hal ini dikarenakan *host* berhalangan, sehingga tim memutuskan untuk membuat rencana cadangan untuk mengisi adegan tersebut.

Maka, tim memutuskan untuk membuat segmen 4 membahas mengenai kegiatan baca puisi, disertai dengan wawancara anggota kegiatan tersebut, wawancara dengan pembina kegiatan tersebut, dan dokumentasi berupa video dan foto, kala tim kegiatan baca puisi mengikuti lomba dan memenangkan perlombaan. Untuk wawancara dengan tim kegiatan baca puisi, tim tidak mengalami kesulitan yang tinggi, ini dikarenakan narasumber cukup kooperatif, dan untuk wawancara dengan pembina kegiatan baca puisi, narasumber cukup piawai dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim, walaupun ada beberapa kali dimana narasumber sempat lupa dan grogi ketika menjawab pertanyaan dari narasumber. Untuk dokumentasi video dan foto, tim mendapatkan video dan foto melalui WhatsApp yang diberikan langsung oleh pembina kegiatan baca puisi.

Segmen berikutnya berlanjut dengan wawancara antara tim dengan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang, narasumbernya yakni, Drs. H. Maman Abdurahman (Kepala Bidang Pembinaan SMP) dan H. Bedi Jubaedi (Kepala Seksi Kesiswaan SMP). Fokus dalam wawancara tersebut adalah apa saja prosedur yang dilakukan oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang dalam menyelenggarakan perlombaan dan bagaimana pihak Kementerian dapat mengenal SMP IT Nurul Yaqin Patia, yang notabene, sekolah tersebut merupakan

sekolah baru. Pengerjaan wawancara ini dilakukan beberapa kali, hal ini dikarenakan agar narasumber terlihat lebih siap untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh tim, sehingga narasumber tidak terlihat grogi atau bahkan tidak tahu apa yang akan dijawab.

Alhasil, narasumber memberikan jawaban yang cukup detil kepada tim. Wawancara dengan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang ini sendiri merupakan rencana cadangan dimana awalnya, tim memiliki konsep mewawancarai pihak Kecamatan Patia, akan tetapi, pihak Kecamatan mengarahkan tim agar mewawancarai pihak Kementerian untuk mendapat jawaban yang lebih detil dan lebih jelas. Ini juga dikarenakan bahwa pihak Kecamatan hanya memfasilitasi tempat untuk perlombaan saja. Sehingga, pihak Kementerian lah yang memiliki peran yang cukup penting dalam setiap penyelenggaraan lomba.

SCRIPT EPISODE 2

“AKU, BAHASA DAN PRESTASI”

Penanggung Jawab Segmen 4-6: Abram Christian Manafe

Segmen 4

NO	AUDIO	VISUAL	KETERANGAN
42	30.01-30.04 Backsound	Bumper In	
43	30.05-30.15 Natural Sound	Variasi angle kawasan sekitar sekolah	

44	30.16-30.26 Natural Sound	Detail Shot kawasan sekitar sekolah	
45	30.27-30.30 Natural Sound	Variasi angle dan shoot aktivitas siswa SMP IT di jam pulang sekolah	
46	30.31-31.01 Host In Frame	Over The Shoulder (OTS) Host yang berjalan menuju SMP IT Nurul Yaqin Patia	
47	31.02-32.02 Host In Frame	In Frame Host yang mengajak pemirsa untuk mengenal sejarah SMP IT Nurul Yaqin Patia	
48	32.03-32.13 Natural Sound + Backsound	Tilt Up jalan depan SMP IT Nurul Yaqin Patia	
49	32.14-32.20	Detail shot gerbang sekolah	
50	32.21-34.10 Host In Frame + VO	Low angle host yang berjalan menuju gerbang sekolah, host akan terlihat kesulitan melewati jalan tersebut karena banyak bebatuan dan menanjak Dilanjutkan dengan variasi angle pada host	“Ternyata sulit juga untuk masuk ke gerbang sekolahnya/saya harus melewati/jalan yang bebatuan besar dan menanjak/terlebih dahulu// Jujur/saya salut dengan semangat anak - anak yang bersekolah disini//
51	34.11-34.41 Host In Frame	In Frame Host yang merasa sedikit kelelahan setelah melewati jalan menuju gerbang sekolah	
52	34.42-36.52 Backsound + VO	Detail shot dan variasi angle sekolah beserta dengan aktivitas yang	

		dilakukan baik oleh murid maupun guru	
53	36.53-37.13 Host In Frame	In Frame Host yang sedang siap untuk menyaksikan tim baca puisi yang tampil di ruang kelas	Sebentar lagi/Iswah/dan teman-temannya akan membacakan sebuah puisi/Kira-kira/apa isi dari puisi tersebut?// di depan pintu kelas lab IPA
54	37.13-39.10 Natural Sound	Variasi angle tim baca puisi (Long, medium, medium close up dan detail shot masing - masing anggota tim baca puisi)	
55	39.11-39.30 Natural Sound	Detail shot ekspresi wajah teman - teman Iswah yang menyaksikan Iswah dan tim baca puisi yang sedang tampil	RETAKE and direct teman2 iswah dll
56	39.31-39.41 Natural Sound	Medium shot teman - teman sekelas Iswah yang memberikan applause/tepuk tangan setelah tim baca puisi selesai tampil	RETAKE and direct teman2 iswah dll
57	39.42-39.50	Detail shot dan close up anggota tim baca puisi yang diberikan applause oleh teman sekelas	
58	39.51 - 39.55 Backsound	Teaser Segmen 5	
59	39.56 - 40.00	Bumper Out	

Segmen 5

NO	AUDIO	VISUAL	KETERANGAN
60	40.01-40.04 Bcksound	Bumper In	
61	40.05-40.15 Natural Sound	Medium shot teman sekelas Iswah yang memberikan appalause kepada tim baca puisi	
62	40.16-41.10 Host In Frame	In Frame Host yang takjub melihat tim baca puisi tampil dan mulai mengajak pemirsa untuk mengenal anggota - anggota tim baca puisi	
63	41.11-41.40 Natural Sound + Host In Frame	Host menghampiri tim baca puisi dan berinteraksi langsung dengan mereka	
64	41.41-45.10 Interview	Wawancara tim baca puisi, mulai dari motivasi mereka bergabung dalam tim baca puisi dan perlombaan apa saja yang sudah dimenangkan	
65	45.11-47.10 Dokumentasi + VO	Jika ada dan diizinkan, menampilkan dokumentasi berupa foto tim baca puisi yang memenangkan perlombaan	
66	47.11-49.50 Interview	Wawancara dengan salah satu guru yang menjadi pembina tim baca puisi / yang memberikan kesempatan tim baca puisi untuk mengikuti lomba	
67	49.51-49.56 Bcksound	Teaser Segmen 6	
68	49.57-50.00 Bcksound	Bumper Out	

Segmen 6

NO	AUDIO	VISUAL	KETERANGAN
69	50.01-50.04 Backsound	Bumper In	
70	50.05-50.10 Natural Sound	Detail shot kawasan Kantor Kecamatan Patia	Di segmen ini bicara perihal: Desa Patia dan tingkat pendidikan yang ada di desa Patia khususnya di SMP IT Nurul Yaqin
71	50.11-50.16	Tilt down dari langit ke Kantor Kecamatan Patia	
72	50.17-50.40	Stock shoot kawasan Kantor Kecamatan Patia	
73	50.41-51.41 Host In Frame + VO	In Frame Host dengan variasi angle yang berjalan menuju Kantor Kecamatan Patia	
74	51.42-53.00 Host In Frame	Host kali ini akan mengajak pemirsa menuju Kantor Kecamatan Patia untuk menanyakan pihak kecamatan perihal kantor mereka yang seringkali digunakan untuk menggelar perlombaan	
75	53.01-53.50	Stock shoot Kantor Kecamatan Patia	
76	53.51-57.50 Interview	Wawancara dengan pihak Kecamatan mengenai seringkalinya kantor kecamatan menjadi lahan untuk menggelar	

		perlombaan dan lomba apa saja yang sudah digelar	
77	57.51-59.00 Dokumentasi + VO	Dokumentasi perlombaan yang digelar di Kantor Kecamatan Patia	
78	59.01-59.56 Backsound	Credits Roll	
79	59.57-60.00 Backsound	Bumper Out	

C. Episode 3 Benih Sanubari “Budayaku, Identitasku”

Dalam pengerjaan episode 3, segmen 1 dan 2 berjalan sesuai dengan skenario, tim berhasil bertemu dan mewawancarai dengan para murid yang merupakan anggota kegiatan ekstrakurikuler, Tari Jaipong, beserta dengan pembina dalam kegiatan tersebut. Akan tetapi, kendala yang dihadapi oleh tim dalam pengerjaan segmen 1 yakni, ragunya narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim, sehingga tim mau tidak mau sempat “memaksa” narasumber untuk memberikan jawaban. Kemudian, pada segmen 2, yang berfokus pada kegiatan Pencak Silat di SMP IT Nurul Yaqin Patia, tim menghadapi permasalahan dari segi visual, seperti pada proses pengambilan gambar kegiatan Pencak Silat, dimana keadaan sekitar sangat minim cahaya di malam hari, dan pihak sekolah yang menyiapkan pencahayaan berupa obor kecil. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi tim untuk melakukan pengambilan gambar dengan baik. Alhasil, beberapa gambar terlihat gelap. Dalam persiapan mengambil adegan kegiatan Pencak Silat, tim membayar obor (sudah termasuk minyak) kepada salah satu guru yang sudah menyiapkan peralatan tersebut dengan nominal sebesar Rp. 70.000,00-

Berlanjut pada segmen 3, pengerjaan segmen kali ini, tim tidak mengalami kendala, dikarenakan narasumber pada segmen ini sangat kooperatif dan memberikan jawaban yang sangat detil, sehingga tim tidak merasa kesulitan dari segi narasumber. Akan tetapi, kesulitan yang dialami oleh tim yakni, kurang adanya interaksi *host* dengan narasumber, sehingga *host* dalam segmen wawancara terlihat kurang membawa atmosfer yang dapat membangun ketertarikan audiens untuk mendengar penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Berikutnya, pengambilan gambar di lokasi makam Ki Buyut Baliko berjalan dengan baik, namun kesulitan yang dialami hanyalah lokasi makam yang memiliki bentuk tanah yang tidak rata dan licin. Lokasi makam Ki Buyut Baliko juga memiliki rintangan tersendiri untuk tim, seperti tanah berlumpur yang menanjak, sehingga tim hanya membawa peralatan seperlunya saja. Hal ini dilakukan oleh tim, untuk mencegah agar peralatan tidak rusak ketika digunakan pada lokasi yang cukup eksrim.

Pengerjaan segmen 4 sendiri mengalami perubahan total, ini dikarenakan tim diberitahu oleh pihak masyarakat Desa Patia, bahwa, cerita yang baiknya dimuat oleh tim adalah cerita legenda, dikarenakan cerita legenda memiliki kemungkinan masih dapat terjadi pada waktu yang lampau, sementara mitos, merupakan cerita belaka yang memiliki kemungkinan terjadi atau tidak. Maka dari itu, tim memiliki solusi untuk merombak segmen yang membahas cerita mitos. Segmen tersebut diganti menjadi wawancara dengan pihak Kepala Seksi Kurikulum SMP, H. Kamir. Dalam wawancara tersebut, tim memfokuskan pertanyaan dalam wawancara tersebut mengenai budaya dan kearifan lokal asli yang dipegang oleh masyarakat Pandeglang dan Patia, serta dorongan apa yang membuat masyarakat Pandeglang dan Patia untuk

mempertahankan budaya yang mereka miliki. Sekaligus mempertanyakan apakah bahasa daerah, baik digunakan dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam kegiatan tertentu merupakan sebuah identitas yang dipegang oleh masyarakat Patia.

Untuk pengerjaan segmen 5 dibagi menjadi dua tim, sehingga pengerjaannya dilakukan secara bersamaan dengan pengerjaan segmen 4. Berdasarkan cerita dari tim 2, pengerjaan segmen 5, yang membahas mengenai perspektif Iswah dan teman – temannya mengenai cerita legenda yang sempat terjadi di Desa Patia, tim 2 mengalami kesulitan berhadapan dengan salah satu narasumber yang memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan ekspektasi tim, sehingga salah satu narasumber tersebut hanya memberikan jawaban yang “seadanya” saja dan terlihat monoton, dibandingkan dengan dua narasumber lainnya, yang memberikan jawaban yang cukup ekspresif. Lalu, berlanjut dengan pengerjaan adegan penutupan yang membutuhkan ketiga *host* untuk memberikan sebuah kesimpulan, dimana adegan ini dikerjakan dalam hari dan lokasi yang berbeda, dua *host* dapat bertemu di hari yang sama, sementara satu *host* lainnya berhalangan dan meminta di lain hari untuk pengambilan adegan. Alhasil, tim berhasil mengambil adegan ketiga *host* dengan baik.

SCRIPT EPISODE 3

“BUDAYAKU, IDENTITASKU”

Host : Elizabeth Angelika

Penanggung Jawab: Abram Christian Manafe

Segmen 1

NO	AUDIO	VISUAL	KETERANGAN
1	00.00 – 00.29 Natural Sound	Teaser Episode 3	
2	00.30 – 01.00 Backsound Bumper	Bumper In Program	
3	01.01-01.16 Natural Sound	Variasi angle dan shoot penampilan siswa yang sedang latihan tari Jaipong	
4	01.17-01.55 Host In Frame + VO	In frame host takjub dengan <i>performance</i> siswa SMP IT Patia yang sedang latihan Jaipong	Shot yang digunakan yakni medium, medium close up dan detail shot
5	01.56-02.45 Natural Sound + VO	Entire shot dan medium shot peragaan salah satu kegiatan yang ada di SMP IT NURUL YAQIN PATIA (JAIPONG)	

6	02.46-03.25 Natural Sound + VO	Close Up shot salah satu pemain JAIPONG	
7	03.26-03.45 Host In Frame	Medium shot host yang mengajak pemirsa untuk mengenal salah satu kegiatan yang berada di SMP IT NURUL YAQIN PATIA (?)	
8	03.46-04.05 Natural Sound	Host menghampiri salah satu pemain JAIPONG	
9	04.06-04.36 Natural Sound	Host In Frame, menyaksikan performance dari para pemain JAIPONG secara langsung	
10	04.37-05.05 Natural Sound	Variasi angle dari pemain JAIPONG	
11	05.06-05.36 Natural Sound	Variasi angle dari pemain JAIPONG	

12	05.37-07.36 Natural Sound	Wawancara dengan salah satu pemain JAIPONG Di jeda wawancara akan dimasukkan stock shoot performance JAIPONG	Membahas mengenai sudah berapa lama ikut dalam kegiatan tersebut? Nilai apa yang di dapat dari mengikuti JAIPONG tersebut?
13	07.37 – 08.37 Natural Sound	Variasi Angle latihan JAIPONG yang dilakukan oleh siswa SMP IT Nurul Yaqin Patia	
14	08.38 – 09.36	Wawancara dengan salah satu pemain JAIPONG	Membahas mengenai sudah berapa lama ikut dalam kegiatan tersebut? Nilai apa yang di dapat dari mengikuti JAIPONG tersebut?
	09.37–09.56 Backsound	Teaser Segmen 2	
	09.57 – 10.00 Backsound Bumper	Bumper Out	

Segmen 2

NO	AUDIO	VISUAL	KETERANGAN
15	10.01 - 10.04 Backsound Bumper	Bumper In	
16	10.05 - 10.35 Natural Sound	Variasi angle dan shoot latihan pencak silat di siang hari	ADEGAN DARI MENIT 10.05 HINGGA WAWANCARA PERTAMA AKAN DIMULAI DI SIANG HARI DAN DILANJUTKAN DENGAN SPARRING DI MALAM HARI
17	10.36 - 11.06 Natural Sound	Angle lain latihan pencak silat	
18	11.07 - 11.20 Natural Sound	Respon dan ekspresi wajah host (In Frame) yang menyaksikan latihan Pencak Silat	
19	11.21 - 12.00 Host In Frame	In Frame Host yang terkesima dengan peragaan / demonstrasi latihan Pencak Silat yang dilakukan oleh siswa SMP IT Patia	

20	12.01 12.10 Natural Sound	-	Entire shot kegiatan Pencak Silat	
21	12.11 13.00 Natural Sound VO	- +	Detail shot peserta latihan Pencak Silat Peragaan tarung yang dilakukan oleh peserta latihan Pencak Silat (Shot yang digunakan adalah Medium shot)	SPARRING DILAKUKAN DI MALAM HARI
22	13.01 16.00	-	Wawancara dengan pelatih Pencak Silat	Isi wawancara membahas mengenai makna dari latihan Pencak Silat dan nilai – nilai apa yang ingin diajarkan kepada murid – murid melalui latihan bela diri Pencak Silat
23	16.01 16.40	-	Entire latihan Pencak Silat	
24	16.41 19.00 VO	-	Long shot, medium shot dan detail shot kegiatan Pencak Silat	
25	19.01 19.50 Host Frame	- In	Host mulai paham dengan penjelasan	

26	19.51 - 19.56 Backsound	Teaser Segmen 3	
27	19.57 - 20.00 Backsound Bumper	Bumper Out	

Segmen 3

NO	AUDIO	VISUAL	KETERANGAN
28	20.01 - 20.04 Backsound Bumper	Bumper In	
29	20.05 - 21.20 Backsound + VO	Stock Shoot lokasi terjadinya mitos yang ramai dibicarakan oleh warga Desa Patia	
30	21.21 - 23.00 Interview	Vox Pop beberapa warga desa Patia (3-5 orang usia dewasa) mengenai mitos yang terjadi di desa Patia	PERTANYAAN YANG DIBERIKAN ADALAH PANDANGAN WARGA PATIA MENGENAI MITOS YANG SEMPAT TERJADI DAN APAKAH MEREKA MASIH MEMPERCAYAI DENGAN MITOS TERSEBUT

31	23.01 23.05 Natural Sound	-	Entire shot dan detail shot kawasan desa Patia	
32	23.06 23.16	-	Medium shot host yang sedang berjalan di kawasan desa Patia (dlanjutkan dengan variasi angle)	
33	23.17 23.40 VO	-	Host yang menikmati suasana pagi di kawasan desa Patia dan mulai penasaran dengan sejarah / asal usul dari desa Patia itu sendiri	
34	23.41 24.10 In Frame	-	In Frame Host dengan medium shot yang mengajak pemirsa untuk mengenal darimana asal muasal nama desa Patia dan apa saja sejarah yang tersimpan di desa Patia itu sendiri	Setelah host selesai in frame, kamera akan melakukan tilt up
35	24.11 24.16	-	Tilt down dan entire rumah pak Haji	
36	24.17 24.40	-	In Frame Host yang bertemu pak haji (tokoh besar di desa Patia)	
37	24.41 - 24.46		Detail Shot kediaman pak Haji	

38	24.47 27.20	-	Host mulai tertarik dengan mitos Patia yang telah dijelaskan oleh narasumber dan menanyakan apakah sejauh ini mitos tersebut pernah terjadi atau tidak	Dalam adegan ini akan dimasukkan juga sesi wawancara antara host dengan pak Haji yang menceritakan legenda dan mitos desa Patia
39	27.21 27.30	-	Panning, Long Shot dan Medium shot lokasi dimana mitos tersebut terjadi	
40	27.31 28.31	-	Host yang mulai paham setelah penjelasan oleh narasumber mengenai sejarah Desa Patia dan mitos yang sempat beredar	
41	28.32 29.20 VO	-	Penjelasan secara detil oleh host mengenai mitos Patia	
42	29.21 29.56	-	Teaser Segmen 4	
43	29.57 30.00	-	Bumper Out	

Segmen 4

NO	AUDIO	VISUAL	KETERANGAN
44	30.01 30.04 Backsound Bumper	-	Bumper In

45	30.05 30.20 Backsound + VO	-	Stock Shoot lokasi terjadinya mitos yang ramai dibicarakan oleh warga Desa Patia	
46	30.21 30.51 Backsound + VO	-	Variasi angle kawasan Bappeda Kabupaten Pandeglang	
47	30.52 34.52 Interview	-	Wawancara dengan pihak Bidang Sosial Budaya Bappeda Kabupaten Pandeglang (Subbidang Pemerintahan, Pendidikan dan Kebudayaan)	Sesi pertama wawancara membahas mengenai penerapan sistem Pendidikan dan Kebudayaan yang diterapkan di Banten, dan bagaimana masyarakat menanggapi adanya mitos yang beredar
48	34.53 35.10 VO	-	Detail shot masyarakat kota Serang	
49	35.11 36.26	-	Vox Pop masyarakat Serang mengenai mitos Desa Patia yang sempat terjadi di waktu lampau (3-5 orang)	Isi pertanyaan akan menanyakan apakah masyarakat kota Serang mengetahui keberadaan Desa Patia dan apakah masyarakat kota tahu / tidak tahu mengenai mitos yang sempat terjadi di Desa Patia

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

50	36.27 39.27 Interview	-	Wawancara sesi 2 dengan pihak Bidang Sosial Budaya Bappeda Kabupaten Pandeglang (Subbidang Pemerintahan, Pendidikan dan Kebudayaan)	
51	39.28 39.56 BackSound	-	Teaser Segmen 5	
52	39.57 40.00	-	Bumper Out	

Segmen 5

NO	AUDIO		VISUAL	KETERANGAN
53	40.01 40.04 Backsound	-	Bumper In	
54	40.05 40.27	-	Stock shoot lokasi mitos	
55	40.28 40.42	-	Detail shot lokasi mitos	
56	40.43 45.43 Interview	-	Wawancara dengan Iswah dan salah satu temannya mengenai	Dalam sesi wawancara, host akan In Frame dengan pihak Bappeda

		pendapat dan sudut pandang mereka terhadap mitos Patia	
57	45.44 46.07 VO	- Stock shoot lokasi mitos (Long, Medium, Detail)	Jika bisa, lokasi tersebut dilewati oleh warga sekitar
58	46.08 49.11	- Isi wawancara pak Haji yang menjelaskan mengenai mitos Patia dan apa makna dari cerita legenda tersebut	
59	49.12 54.21 Backsound + VO	- Stock shoot seluruh kegiatan yang masuk dalam episode dan nantinya akan diakhiri dengan kesimpulan melalui VO Ketiga Host (Host dari Episode 1,2 dan 3) memberikan kesimpulan yang merampung inti dari 3 episode yang sudah dibahas	Audio setiap adegan akan ditimpa dengan backsound dan VO
60	54.22 59.56 Backsound	- Credits Roll	
61	59.57 60.00 Backsound	- Bumper Out	

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA